

Peran Orang Tua Dalam Membentuk Motivasi Belajar Anak Di Usia Dini

Fitri Awan Arif Firmansyah¹, Devi Marganing Tyas²

¹Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

²Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Fitriawanariffirmansyah651@gmail.com

Abstract: Artikel ini membahas tentang peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak usia dini. Anak yang dimaksud ini adalah anak pra usia sekolah dasar. Yaitu mereka yang berusia 3 tahun sampai dengan 6 tahun. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya diantaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak antara lain: 1) mengetahui hasil, 2) memberikan hadiah dan hukuman, 3) menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak.

Keywords: Anak usia dini, motivasi belajar

Abstrak: *This paper discusses the role of parents in improving children's learning motivation. The children referred to in this paper are children of primary school age (SD/MI) is those aged 3 years to 6 years. Parents have of very important role in the education of their children among them as a motivator. In this case the parents should always give encouragement to their children to have a passion in learning, especially in home study as a supporter of successful achievement in school. The efforts that can be done by parents in improving motivation to learn children include: 1) knowing the results, 2) providing rewards and punishments, 3) provide the necessary tools or facilities. Parents as educators should always pay attention to child's personal development as a determinant in the treatment of education in accordance with the period or level of age and ability to think chil*

Kata kunci: *early childhood, learning motivation.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan kemajuan peradaban telah mengubah polah pikir masyarakat khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Pendidikan bagi semua orang adalah prioritas utama yang harus mereka utamakan, karena pendidikanlah yang akan menjadi tolak ukur dalam menentukan perioritas masa depannya. Untuk mencapai hal tersebut dukungan dari semua pihak sangat dibutuhkan terutama dari orangtua dan keluarga terdekat.

Orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak sebelum menempuh pendidikan secara formal yang mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi. Peran orangtua adalah bagian terpenting yang dalam menumbuh kembangkan motivasi anak, sehingga anak-anak selalu mendapatkan pelajaran dan pengajaran secara intens dan anak-anak senantiasa merasa termotivasi dengan adanya peran secara utuh dari orang tuanya.

Peran orangtua juga terlihat jelas ketika mereka memilih sekolah untuk anak-anaknya serta dukungan mereka ketika anak-anaknya melanjutkan studinya ke jenjang lebih tinggi.

Dukungan orang tua bagi anaknya begitu terlihat jelas untuk kemajuan anak-anaknya misalnya mengikuti anaknya kursus, les, bahkan orangtua menyewa guru privat demi kemajuan dan perkembangan intelegensi anaknya.

Menurut Zuharini (1991) Usia anak-anak adalah usia yang membutuhkan banyak motivasi dari berbagai pihak terutama dari kedua orang tuanya karena ini akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan intelegensi anak². Menurut pendapat John Locke seperti dikutip oleh Hastuti berpendapat bahwa anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Dari pendapat diatas cukup jelas bahwa anak-anak lebih cepat merespon apa yang berasal dari lingkungan baik itu berupa kebaikan maupun kejelekan. Usia anak-anak lebih cepat mereka merekam dari apa yang mereka dengar dan lihat dari lingkungannya, terutama apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan keluarganya.

Menurut Afandi (2021) Salah satu faktor pendorong dalam memotivasi belajar siswa ialah orang tua. Akmaludini (2019) Juga mengatakan untuk mendorong ketercapaian prestasi belajar siswa, maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mendidik, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi belajar siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah pada proses pembelajaran saat ini. Dari beberapa jurnal yang relevan di atas maka dapat di simpulkan betapa pentingnya peran orang tua dalam proses pertumbuhan dan pembelajaran siswa dalam kehidupannya. Namun masih ada juga orang tua yang menganggap remeh motivasi dalam pendidikan siswa. Masih banyak orang tua yang menganggap tugas pendidikan itu sepenuhnya di berikan pada guru yang ada di sekolah. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Kondisi ini memang tidak bisa di hindari karna masih banyak orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Merujuk dari permasalahan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh di mengenai Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak usia dini.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Menurut Moleong (dalam Septiani dkk 2021) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat memahami fenomena apa yang dialami subjek peneliti contohnya perilaku, cara mendiskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam konteks alami dan menggunakan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian ini secara umum mendiskripsikan tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti adalah pengumpul data utama. Maka dari itu peneliti tidak dapat diwakilkan oleh siapa pun. Peneliti harus

menggumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta- fakta yang ada agar mendapatkan informasi yang akurat.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi dengan orang tua siswa dan siswa yang berfokus pada peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Dalam penyajian data peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang telah diperoleh oleh sumber yang berbeda yaitu dengan cara wawancara sedangkan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang telah di dapat sebelumnya dimana triangulasi teknik ini mencari data lain tentang sebuah fenomena yang di peroleh menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi. Dari hasil data yang telah di peroleh peneliti menyajikan dalam bentuk uraian diskriptif yang di sertai dengan keterangan-keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada. Berikut merupakan hasil dari pengumpulan data selama meneliti tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa anak usia dini. Menyatakan bahwa terdapat 5 peran orang tua dalam memotivasi belajar anak usia dini :

1) Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor. Pembentukan Fondasi yang Kuat: Anak usia dini mengalami periode sensitif dalam perkembangan otak, di mana mereka sangat mampu menyerap dan mengasimilasi informasi baru. Pendidikan anak usia dini membantu membangun fondasi kognitif, sosial, emosional, dan motorik yang kuat. Dalam lingkungan yang merangsang dan terstruktur, anak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang menjadi landasan bagi pembelajaran selanjutnya.

a. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional:

Pendidikan anak usia dini juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan memahami norma-norma sosial. Kemampuan ini penting dalam membentuk kepribadian yang sehat, membangun hubungan yang baik, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Stimulasi Kognitif dan Bahasa:

Selama masa anak usia dini, perkembangan kognitif dan bahasa berlangsung dengan cepat. Pendidikan anak usia dini menyediakan lingkungan yang kaya akan rangsangan dan interaksi yang membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir, konsentrasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Melalui kegiatan bermain, bernyanyi, dan membaca, anak-anak juga meningkatkan kemampuan bahasa mereka, memperluas kosakata, dan belajar berkomunikasi dengan lebih baik.

c. Persiapan untuk Pendidikan Lanjutan:

Pendidikan anak usia dini memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk sukses dalam pendidikan lanjutan. Anak-anak yang telah mengikuti pendidikan dini memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga lebih siap untuk belajar di tingkat sekolah yang lebih tinggi. Mereka juga mengembangkan motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap pembelajaran, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka di masa depan.

d. Menghormati Keunikan dan Keanekaragaman Anak:

Setiap anak memiliki keunikan dan kecerdasan yang berbeda. Pendidikan anak usia dini menghargai keanekaragaman dan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Dengan memberikan pendidikan yang inklusif dan berpusat pada anak, anak usia dini dapat merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

2) Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut selain itu Pentingnya *social support* dari orang tua dalam pendidikan anak

tidak dapat diremehkan. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis dalam belajar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa social support dari orang tua penting bagi pendidikan anak, di antaranya; Pertama, motivasi dan dukungan emosional: Orang tua yang memberikan dukungan kepada anak mereka dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif, orang tua dapat membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik.

3) Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Selain itu orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan orang tua diharapkan anak lebih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan membantu menyusun jadwal. Peran lainnya sebagai fasilitator berupa orang tua mengatasi kesulitan belajar anak.

4) Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

5) Teladan

Sebagai orang tua, harus bisa menjadi teladan yang baik bagi anak khususnya anak usia dini dimana anak usia ini sering mencontoh perilaku orang yang dilihatnya, termasuk perilaku orang tua oleh karena itu orang tua dalam hal ini harus sering memberikan contoh yang baik bagi seorang anak, khususnya dalam hal belajar.

Kesimpulan

orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya di antaranya sebagai motivator. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi di sekolahnya. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini antara lain: 1) Pendidik; 2) pendorong; 3) Fasilitator; 4) Pembimbing; 5) Teladan. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih sebesar-besarnya kita sampaikan kepada lembaga pendidikan anak usia dini yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini, wali murid dilembaga pendidikan anak usia dini, LPPM Universitas selamat sri yang telah memfasilitasi proses pelaksanaan ini.

Referensi

- Afandi, Yusuf, Sri Redjeki, & Widya Novi A.D. (2021). *Korelasi Antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar pada Siswa*. 3(1), 21–31.
- Akmaluddin, Haqiqi. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. Jurnal of Education Science (JES), 5(2), 1–12.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar. (2004). *Disiplin dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zuhairini. (1991). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.